

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *LEARNING TOGETHER*  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA DIKLAT MENJELASKAN DASAR-DASAR  
SINYAL VIDEO DI SMK NEGERI 1 SIDOARJO**

**Moch. Khoirun Nas, Edy Sulisty**

Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Email : [Moch\\_khoirunnas@yahoo.com](mailto:Moch_khoirunnas@yahoo.com), [Edy.unesa@yahoo.co.id](mailto:Edy.unesa@yahoo.co.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* yang diterapkan pada kelas Eksperimen dan model pembelajaran langsung yang diterapkan pada kelas Kontrol. Model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* akan lebih baik hasil belajar dibandingkan dengan model pembelajaran langsung pada kelas X di SMK Negeri 1 Sidoarjo.

Penelitian ini menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together*. Secara umum model pembelajaran tersebut memudahkan pembagian tugas dan memudahkan siswa belajar melaksanakan tanggung jawab individunya sebagai anggota kelompok, tiap anggota kelompok mendapat tugas yang berbeda sehingga siswa bisa membangun pemahamannya sendiri serta dapat meningkatkan hasil belajar.

Dari hasil penelitian diperoleh rata-rata hasil belajar siswa untuk kelas eksperimen (model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together*) adalah sebesar 85,712 dan standar deviasinya adalah sebesar 5,947. Untuk rata-rata hasil belajar siswa untuk kelas kontrol (model pembelajaran langsung) adalah sebesar 78,809 dan standar deviasinya adalah sebesar 4,680. Perbedaan antara hasil belajar tersebut dinyatakan taraf signifikan yakni sebesar 5%, untuk  $t_{hitung}$  adalah sebesar 5,108 dan  $t_{tabel}$  adalah sebesar 1,99. Oleh karena itu  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, dari pernyataan tersebut bahwa hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* lebih baik dibandingkan hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran langsung yang diterapkan di kelas X SMK Negeri 1 Sidoarjo.

**Kata kunci:** Model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* dan hasil belajar

**Abstract**

Study was to determine the effect of cooperative learning model *Learning Together* types are applied to the class of experiments and models of direct learning is applied to the control class. Cooperative learning model *Learning Together* types will be higher than the yield learning models of conventional learning in class X SMKN 1 Sidoarjo.

This study implement cooperative learning model *Learning Together* types. In general, the learning model facilitates the division of tasks and facilitate student learning perform individual responsibilities as a member of the group, each member of each group is given different tasks so that students can construct their own understanding and to improve learning outcomes.

The result showed the average student learning outcomes for experimental class (cooperative learning model *Learning Together*) amounted to 85,712 and the standard deviation is equal to 5.947. For the average student learning outcomes for grade control (direct learning models) is at 78,809 and the standard deviation is equal to 4,680. The difference between the results of the study revealed that a significant level of 5%, for  $t_{hitung}$  amounted to 5,108 and  $t_{tabel}$  amounted to 1,99. Therefore  $t_{count} > t_{table}$ , then  $H_1$  is accepted and  $H_0$  is rejected, from the statement that the learning outcomes using structured cooperative learning model types learning together better learning outcomes using direct learning model applied in class X SMKN 1 Sidoarjo.

**Keywords :** Model type of *Learning Together* and learning outcomes

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya sadar untuk membina dan mengembangkan kemampuan dasar manusia seoptimal mungkin sesuai dengan kapasitasnya (Sudjana Nana: 2010:1). Selain itu, pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berkompetensi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualifikasi guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat-alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan lainnya, serta peningkatan manajemen sekolah.

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan merupakan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi siswa dan kreatifitas tenaga guru. Siswa yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan guru yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar.

Peneliti memilih SMK Negeri 1 Sidoarjo karena dari hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan selama PPL tahun 2012 pada semester ganjil di sekolah tersebut, masih ada guru yang menggunakan model pembelajaran yang hanya berpusat kepada guru sehingga murid hanya duduk, diam, mendengarkan, serta mencatat. Hal tersebut yang terkadang juga membuat siswa menjadi jenuh pada saat proses pembelajaran, sehingga sering menyebabkan siswa berbicara sendiri, acuh terhadap materi yang diberikan, atau bahkan siswa mengantuk. Oleh karena itu, digunakan model pembelajaran kooperatif *Learning Together*.

Pembelajaran kooperatif *Learning Together* adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa yang bekerja dalam kelompok-kelompok beranggota 4 atau 5 orang yang heterogen menangani tugas tertentu. Guru membagi siswa untuk berkelompok. Kemudian guru memberikan wacana atau materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat sebuah ringkasan. Guru menunjuk siswa yang berperan sebagai pembicara. Dalam hal ini pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin sesuai dengan pengetahuan mereka.

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan terdahulu yang dilakukan oleh Arif Hidayat (2011) tentang perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together*.

Dengan melihat pada tingkat signifikan sebesar 5% dengan membandingkan  $t_{test}$  dan  $t_{tabel}$ . Analisis uji hipotesis mendapatkan nilai  $t_{test} = 2,333$  sedangkan  $t_{tabel} = 2,000$  dengan menggunakan derajat kebebasan 70, dengan demikian  $t_{test} > t_{tabel}$  sehingga prioritas  $H_1$  diterima dan  $H_0$  diterima, hal ini berarti bahwa kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* mempunyai nilai hasil belajar yang lebih tinggi dibanding dengan kelas yang menggunakan metode konvensional.

Dari hasil test belajar (*post-test*) dapat dilihat bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* memberi pengaruh terhadap ketuntasan hasil belajar siswa sebanyak 26 dari 36 atau sebesar 72,22% siswa tuntas belajar pada kelas AV 2 sedangkan pada kelas AV 1 yang diberi metode Konvensional hanya 15 dari 36 atau sebesar 58,33% siswa yang tuntas dengan Standar Ketuntasan minimal yaitu sebesar  $\geq 70\%$ .

Berdasarkan uraian diatas di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang model pembelajaran dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Learning Together* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Menjelaskan Dasar-dasar Sinyal video Di SMK Negeri 1 Sidoarjo”.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka rumusan masalahnya sebagai berikut: (1) Apakah ada pengaruh hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Learning Together (LT)* dengan yang menggunakan model pembelajaran langsung pada mata diklat Menjelaskan Dasar-dasar Sinyal Video di SMK Negeri 1 Sidoarjo?

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Mengetahui ada tidaknya pengaruh hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* dengan menggunakan model pembelajaran langsung pada mata diklat Menjelaskan Dasar-dasar Sinyal Video di SMK Negeri 1 Sidoarjo.

Menurut Skinner (Mudjiono, 2006:200) belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun. Dalam belajar ditemukan adanya kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respons siswa, dan konsekuensi yang bersifat menguatkan respons tersebut.

Dalam proses belajar seorang pengajar tidak akan berjalan dengan maksimal apabila tidak ada model pembelajaran yang digunakan. Untuk penelitian ini model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* dan model pembelajaran langsung adalah sebagai perbandingan.

Parker (1994) mendefinisikan kelompok kecil kooperatif sebagai suasana pembelajaran di mana para siswa saling berinteraksi dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengerjakan tugas akademik demi mencapai tujuan bersama (Miftahul Huda, 2012:29). Pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pembelajaran di mana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar. Pembelajaran kooperatif umumnya melibatkan kelompok yang terdiri dari 4 siswa dengan kemampuan yang berbeda dan ada pula yang menggunakan kelompok dengan ukuran yang berbeda-beda.

Konsekuensi positif dari pembelajaran ini adalah siswa diberi kebebasan untuk terlibat secara aktif dalam kelompok mereka. Dalam lingkungan pembelajaran kooperatif, siswa harus menjadi partisipan aktif dan melalui kelompoknya, dapat membangun komunitas pembelajaran yang saling membantu antar satu sama lain (Miftahul Huda, 2012:32). Namun semua itu dalam proses

pembelajaran tersebut pasti ada kendala-kendala yang dihadapi, menurut Slavin (1995) kendala-kendala akan bisa diatasi jika guru mampu: (1) mengenali sedikit banyak karakteristik dan level kemampuan siswa-siswanya, (2) selalu menyediakan waktu khusus untuk mengetahui kemajuan setiap siswanya dengan mengevaluasi mereka secara individual setelah bekerja kelompok, dan (3) mengintegrasikan metode yang satu dengan metode yang lain (Miftahul Huda, 2012:68).

Menurut Miftahul Huda (2012:139) model pembelajaran *Cooperative* tipe *Learning Together* berguna untuk memudahkan pembagian tugas dan memudahkan siswa belajar melaksanakan tanggung jawab individunya sebagai anggota kelompok sehingga dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas. Dimana siswa dikelompokkan dan setiap kelompok mendapat tugas berbeda dan nantinya dapat bergabung dengan kelompok lain yang bernomor sama untuk bekerja sama.

*Learning Together* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa yang bekerja dalam kelompok-kelompok beranggota 4 atau 5 orang yang heterogen menangani tugas tertentu. Kelompok-kelompok tersebut menyerahkan satu hasil kelompok. Mereka menerima pujian dan ganjaran berdasarkan pada hasil kelompok tersebut.

Teknik *learning together* ini juga bisa digunakan untuk mengubah komposisi kelompok dengan lebih efisien. Pada saat-saat tertentu, siswa dapat diminta keluar dari kelompok yang biasanya dan bergabung dengan siswa-siswa lain dari kelompok lain. Cara ini bisa digunakan untuk mengurangi kebosanan atau kejenuhan jika guru mengelompokkan siswa secara permanen.

Dalam menerapkan model pembelajaran tersebut ada beberapa kelebihan dan kekurangan, untuk kelebihan Model *Learning Together* antara lain: (a) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. (b) siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas. (c) mampu memperdalam pemahaman siswa. (d) melatih tanggung jawab siswa. (e) menyenangkan siswa dalam belajar. (f) mengembangkan rasa ingin tahu siswa. (g) meningkatkan rasa percaya diri siswa. (h) mengembangkan rasa saling memiliki dan kerjasama. (i) setiap siswa termotivasi untuk menguasai materi. (j) menghilangkan kesenjangan antara yang pintar dengan tidak pintar.

Untuk kelemahannya antara lain: (a) ada siswa yang mengambil jalan pintas dengan meminta tolong pada temannya untuk mencari jawaban. Solusinya mengurangi poin pada siswa yang membantu dan dibantu. (b) apabila pada satu nomor kurang maksimal mengerjakan tugasnya, tentu saja mempengaruhi pekerjaan pemilik tugas lain pada nomor selanjutnya. (c) bagi guru, membutuhkan banyak persiapan (materi, dana, dan tenaga). (d) guru cenderung kesulitan dalam mengelola kelas.

## METODE

Dalam Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen yaitu *Quasi experimental* dengan desain *Nonequivalent control group design*. Peneliti ingin

mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian dilaksanakan di kelas X SMK Negeri 1 Sidoarjo pada semester genap tahun ajaran 2012/2013. Subyek penelitian adalah siswa kelas X TAV 1 (kelas eksperimen) dan kelas X TAV 2 (kelas kontrol).

Rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kelompok Eksperimen (E)	→	O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>
Kelompok Kontrol (K)	→	O <sub>3</sub>	X <sub>2</sub>	O <sub>4</sub>

Keterangan:

O<sub>1</sub> : *Pretest* kelompok eksperimen

O<sub>2</sub> : *Posttest* kelompok eksperimen

O<sub>3</sub> : *Pretest* kelompok kontrol

O<sub>4</sub> : *Posttest* kelompok kontrol

X<sub>1</sub> : Perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together*

X<sub>2</sub> : Perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

Pengumpulan data dengan memberikan *pretest* dan *post-test* yang harus dikerjakan siswa dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* maupun yang menggunakan model pembelajaran *Langsung*. Sedangkan instrumen dalam penelitian ini adalah lembar validasi dan tes hasil belajar untuk siswa. Sebelum diberikan kepada siswa instrumen diminta saran kepada dosen ahli dan guru mata diklat di SMK untuk diuji kelayakan sebagai perangkat dalam penelitian, untuk skor yang digunakan adalah pada Tabel 1 skor skala likert berikut:

**Tabel 1 skor skala likert**

Penilaian Kualitatif	Bobot Nilai	Penilaian Kuantitatif
Sangat Setuju/ Sangat Valid	5	84% - 100%
Setuju/ Valid	4	68% - 83%
Cukup Setuju/ Cukup Valid	3	52% - 67%
Tidak Setuju/ Tidak Valid	2	36% - 51%
Sangat Tidak Valid	1	20% - 35%

Teknik analisis dalam penelitian ini untuk uji kelayakan menggunakan Hasil Rating dengan persamaan.

$$HR = \frac{\sum \text{Skor Validasi}}{\sum \text{Skor Tertinggi}} \times 100 \%$$

Untuk menganalisis butir soal yang sebagai instrumen penelitian ada beberapa yang dianalisis diantaranya: validitas soal, reliabilitas instrumen, taraf kesukaran, dan daya beda. Hal tersebut merupakan syarat agar instrumen tersebut dapat digunakan dalam penelitian ini.

Sedangkan untuk hasil belajar siswa yang berupa *pretest* dan *post-test* menggunakan Uji-t sampel bebas (*Independen Samples*). Berikut rumus uji t yang digunakan:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad (\text{Sudjana, 2005:239})$$

Dimana:

$\bar{X}_1$  = Rata-rata nilai tes kelas Eksperimen

$\bar{X}_2$  = Rata-rata nilai tes kelas Kontrol

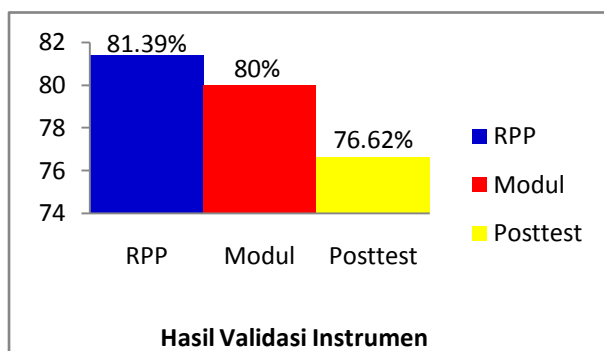
S = Simpangan baku gabungan

$n_1$  = Banyaknya siswa kelas Eksperimen

$n_2$  = Banyaknya kelas Kontrol

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil untuk validasi instrumen dari para ahli. Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran nilainya 81,39%, Modul dengan nilai 80%, dan untuk nilai pada soal *Post-Test* 76,62%.



**Gambar 1** Grafik hasil validasi konstruk instrumen

Untuk validasi konstruk instrumen yang merupakan akumulasi perhitungan yang didapat dari para validator dengan rincian indikator sebagai berikut : (1) Sebesar 81,39% dari hasil perhitungan validasi RPP yang terdiri dari kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu, sumber dan sarana belajar, kegiatan belajar mengajar, bahasa dan format dikategorikan memenuhi dengan kategori valid sehingga layak digunakan, (2) Sebesar 80 % dari hasil perhitungan validasi modul yang terdiri dari fisik modul, materi modul, soal dan bahasa modul memenuhi dengan kategori valid sehingga layak digunakan, (3) Sebesar 76,62% dari hasil perhitungan validasi tes hasil belajar (soal *post-test*) memenuhi dengan kategori valid sehingga layak digunakan.

Berdasarkan hasil uji coba soal yang telah dilakukan sebelum melakukan penelitian, yang diberikan kepada siswa kelas XI yang sudah mendapat materi menjelaskan dasar-dasar sinyal video dengan jumlah responden 30 siswa, tes butir soal dilakukan dengan memberikan tes pilihan ganda sebanyak 40 soal yang nantinya akan digunakan untuk soal *pretest* atau *post-test* pada kelas X. Yang kemudian di analisis sesuai dengan ketentuan rumus yang ada dan menggunakan software SPSS 16.0, untuk hasil analisis butir soal secara ringkas dapat dilihat Tabel 2.

**Tabel 2. Analisis butir soal**

Jenis Analisis Soal					
Validitas		Kesukaran		Daya beda	
Kriteria	Σ soal	Kriteria	Σ soal	Kriteria	Σ soal
Sangat valid	-	Sukar	1	Sangat baik	8
Valid	7				
Cukup valid	13	Sedang	31	Baik	17
Rendah	17			Cukup	12
Sangat rendah	3	Mudah	8	Jelek	3
Jumlah soal			40 soal		

Untuk hasil reliabilitas instrumen diperoleh nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,88 sedangkan nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,361 dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut diketahui  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , hal ini menunjukkan item soal yang digunakan *pretest* atau *post-test* tersebut dinyatakan reliabel. Dari semua hasil analisis butir soal maka soal *pretest* atau *post-test* dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Sebelum menerapkan model pembelajaran pada kedua kelas yaitu kelas eksperimen (model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together*) dan kelas kontrol (model pembelajaran *Langsung*). Peneliti melakukan uji kesepadanan dengan memberikan *pretest* pada kedua kelas, untuk pengujian uji kesepadanan dalam penelitian ini digunakan Uji-t sampel bebas (*Independent Samples*). Setelah diketahui bahwa sampel yang digunakan berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen selanjutnya, maka digunakan uji-t sesuai dengan perhitungan prosedur uji-t. Perhitungan dilakukan menggunakan software SPSS 16.0 berikut dapat dilihat secara rinci pada Tabel 3.

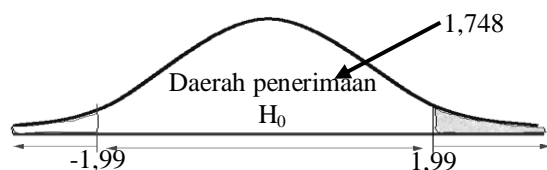
**Tabel 3 Analisis kesepadanan Uji-t dengan menggunakan SPSS**

Independent Samples Test								
Nilai pretest	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
								Lower Upper
Equal variances assumed	.140	.710	1.748	61	.086	2.86355	1.63836	-.41256 6.13965
Equal variances not assumed			1.747	60.848	.086	2.86355	1.63883	-.41366 6.14075

Dilihat dari perhitungan di atas didapatkan  $t_{hitung}$  menggunakan SPSS adalah sebesar 1,748.

Selanjutnya dilihat dari taraf signifikan yakni sebesar 5% dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Diketahui  $t_{hitung}$  sebesar 1,748 dan  $t_{tabel} = t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)} = t_{(1-\frac{1}{2}0,05)} = t_{(0,975)}$  dengan derajat kebebasan (dk) = 32+31-2 = 61, maka nilai  $t_{tabel}$  adalah sebesar 1,99. Jadi  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal antara siswa kelas X TAV 1 dan X TAV 2 adalah sama. Maka peneliti dapat menerapkan model pembelajaran pada kedua kelas, untuk

kelas X TAV 1 (kelas eksperimen) dan X TAV 2 (kelas kontrol) Untuk Hasil distribusi uji-t dapat dilihat pada Gambar 2



**Gambar 2** Distribusi uji-t dengan dua pihak

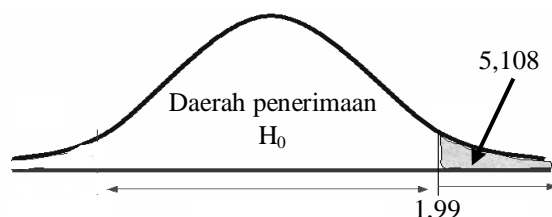
Untuk pengujian uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan Uji-t sampel bebas (*Independent Samples*). Setelah diketahui bahwa sampel yang digunakan berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen selanjutnya, maka digunakan uji-t sesuai dengan perhitungan prosedur uji-t. Perhitungan dilakukan menggunakan software SPSS 16.0 berikut dapat dilihat secara rinci pada Tabel 4.

**Tabel 4** Analisis Hipotesis Uji-t dengan menggunakan SPSS

Independent Samples Test									
Nilai pretest	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	2.895	.094	5.108	61	.000	6.90314	1.34623	4.2009	9.6053
Equal variances not assumed			5.128	58.572	.000	6.90314	1.34623	4.2009	9.5973

Dilihat dari perhitungan di atas didapatkan  $t_{hitung}$  adalah sebesar 5,108.

Selanjutnya dilihat dari taraf signifikan yakni sebesar 5% dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Diketahui  $t_{hitung}$  sebesar 5,108 dan  $t_{tabel} = t_{(1-\alpha)} = t_{(1-0,05)} = t_{(0,95)}$  dengan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $32+31-2 = 61$ , maka nilai  $t_{tabel}$  adalah sebesar 1,99. Jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* lebih baik dari hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran kooperatif. Untuk Hasil distribusi uji-t dapat dilihat pada Gambar 3



**Gambar 3** Distribusi uji-t dengan 1 pihak kanan

## PENUTUP

### Simpulan

Kesimpulan peneliti yang didapat dari penelitian ini adalah:

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji t rata-rata hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* adalah sebesar 85,712 dan rata-rata hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran langsung adalah sebesar 78,809. Perbedaan antara hasil belajar tersebut dinyatakan taraf signifikan yakni sebesar 5%, untuk  $t_{hitung}$  adalah sebesar 5,108 dan  $t_{tabel}$  adalah sebesar 1,99. Oleh karena itu  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, dari pernyataan tersebut bahwa hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* lebih baik dari hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran kooperatif yang dibelajarkan pada kelas X TAV 1 dan X TAV 2 SMK Negeri 1 Sidoarjo.

### Saran

Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan yang diinginkan akan tercapai maka disarankan: (1) Model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* adalah model pembelajaran yang memudahkan siswa melaksanakan tanggung jawab individunya dalam mengerjakan tugas sehingga semua siswa dapat aktif dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru diharapkan mempertimbangkan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* untuk dijadikan salah satu alternatif dalam proses belajar mengajar, (2) Diharapkan siswa juga dapat mengaplikasikan model pembelajaran ini dalam proses pembelajaran sebaik mungkin agar dapat meningkatkan hasil belajar, (3) Diharapkan untuk penelitian yang akan datang, hendaknya model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* dapat diterapkan pada pokok bahasan yang lain dengan bentuk penilaian kinerja yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Dimyanti dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Huda, Miftahul. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ihsan, Fuad. 2008. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka cipta.
- Isjoni. 2012. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Muhadi, Bambang. 2005. Modul Membaca dan Mengidentifikasi Komponen Elektronika, [online], ([http://listrikwiber.files.wordpress.com/2008/09/komponen\\_pasif\\_depan.pdf](http://listrikwiber.files.wordpress.com/2008/09/komponen_pasif_depan.pdf)), diakses tgl 10 November 2012, jam 22.00 Wib

- Hidayat, Arif. 2011. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe learning together Pada Standar Kompetensi Memahami Sifat Dasar Sinyal Audio. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Surabaya: UNESA.
- Nursalim, Mochamad. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Unesa University Press.
- Riduwan. 2011. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung : PT Tarsito.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tim. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi*. Surabaya: UNESA Press.
- Gambar [Online], (<http://www.google.com/search?hl=id&tbo=d&rls=org.mozilla:en%2BUS:%2Bofficial&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ei=zXT1UKxmyJSBaWIGkGB&ved=0CAoQAUoAA&biw=1024&bih=461&q=gambar%20komponen%20resistor%20dan%20kapasitor>), diakses tgl 11 November 2012, jam 13.00 Wib.